

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPN 1 CISURUPAN
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII / Ganjil
 Tema : Teks Narasi
 Sub Tema : Teks Cerita Imajinasi
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi Waktu : 10 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan ciri tokoh, latar, alur, dan tema pada cerita imajinasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar.
- Menentukan jenis cerita imajinasi dan menunjukkan bukti pada teks yang dibaca/didengar.
- Menyimpulkan tokoh dan latar cerita imajinasi.
- Menyimpulkan urutan cerita imajinasi.
- Menceritakan kembali cerita imajinasi isi cerita imajinasi lisan/ tulis.
- Merinci struktur cerita Imajinasi
- Menyimpulkan karakteristik bagian-bagian ada struktur cerita Imajinasi (orientasi, komplikasi, resolusi)
- Menelaah hasil melengkapi cerita Imajinasi dari segi struktur cerita Imajinasi
- Memperbaiki cerita Imajinasi dari segi diksi dan kalimat dialog, kesalahan tanda baca
- Mengomentari cerita Imajinasi dari segi struktur dan bahasanya
- Merencanakan pengembangan cerita imajinasi
- Membaca secara berantai cerita imajinasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan

Model: <i>Discovery Learning</i> Pendekatan: Saintifik Metode: Tanya Jawab, Diskusi, wawancara, bermain peran.	Sumber Belajar: Buku Bahasa Indonesia Kls VII Kemendikbud 2016, Buku Referensi yg relevan, LKPD	Media Pembelajaran : LKPD, Lembar Penilaian.
--	--	---

B. Langkah-Langkah Pembelajaran:

Kegiatan Pendahuluan (1,5 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Teks Cerita Imajinasi.	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (7 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Pengertian Teks Narasi (Cerita Imajinasi) dengan cara melihat, mengamati, membaca , menulis , mendengar , menyimak melalui teks yg dibacakan / ditampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Teks Cerita Imajinasi.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai mengolah data hasil pengamatan.
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Teks Cerita Imajinasi . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (1,5 Menit)	

- Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.
- Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik.
- Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi di mana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktik

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Bahasa Indonesia

H. APIP,S.Pd.,M.Pd.
NIP. 196610201986031003

H. APIP,S.Pd.,M.Pd
NIP 196610201986031003

Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Sikap

Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No.	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1.	75	75	50	75	275	68,75	C
2.

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

- Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Cukup
25 = Kurang
- Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
- Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
- Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
- Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil	50				

	diskusi kelompok.					
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

Penilaian Teman Sebaya

- Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya:

Nama yang diamati : ...
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
 2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $5 \times 100 = 500$
 3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
 4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
- **Penilaian Jurnal**(Lihat lampiran)

2. Pengetahuan

- Mengamati
 - Tertulis Uraian
 - Tes tertulis bentuk uraian mengenai teks cerita imajinasi
- Tes Lisan / Observasi terhadap Diskusi Tanya Jawab dan Percakapan
 - Penugasan
 - Membaca mengenai teks cerita imajinasi

Tugas Rumah

- a) Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b) Peserta didik meminta tanda tangan orang tua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c) Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian

3. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja
 - Mengerjakan latihan soal-soal terkait materi yang diajarkan.
 - Penilaian Proyek
 - Penilaian Produk
 - Penilaian Portofolio
- Menyusun dan membuat rangkuman dari tugas-tugas yang sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri.

**LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN TERTULIS
(Bentuk Uraian)**

Soal Tes Uraian

- 1. .
- 2. .
- 3. .
- 4. .
- 5. .

Kunci Jawaban Soal Uraian dan Pedoman Penskoran

Alternatif jawaban	Penyelesaian	Skor
1		2
2		2
3		2
4		2
5		2
	Jumlah	10

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{5} \times 10$

Penilaian Pengetahuan - Tes Tulis Uraian
Topik :
Indikator :
Soal :
a.
b.
Jawaban :
a.
b.
Pedoman Penskoran

Rubrik Penilaian

No.	Kriteria	Kelompok									
		9	8	7	6	5	4	3	2	1	
1	Kesesuaian dengan konsep dan prinsip bidang studi										
2	Ketepatan memilih bahan										
3	Kreativitas										
4	Ketepatan waktu pengumpulan tugas										
5	Kerapian hasil										
	Jumlah skor										

Keterangan: 100 = sangat baik, 75 = baik, 50 = cukup baik, 25 = kurang baik

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{20}$$

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - UNJUK KERJA

Pekerjaan :

-
-
-

Tabel : Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

Tingkat	Kriteria
4	Jawaban menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri ciri: Semua jawaban benar, sesuai dengan prosedur operasi dan penerapan konsep yang berhubungan dengan tugas ini
3	Jawaban menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri ciri: Semua jawaban benar tetapi ada cara yang tidak sesuai atau ada satu jawaban salah. Sedikit kesalahan perhitungan dapat diterima
2	Jawaban menunjukkan keterbatasan atau kurang memahami masalah yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Ada jawaban yang benar dan sesuai dengan prosedur, dan ada jawaban tidak sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan.
1	Jawaban hanya menunjukkan sedikit atau sama sekali tidak ada pengetahuan bahasa Inggris yang berhubungan dengan masalah ini. Ciri-ciri: Semua jawaban salah, atau Jawaban benar tetapi tidak diperoleh melalui prosedur yang benar.
0	Tidak ada jawaban atau lembar kerja kosong

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN- UNJUK KERJA

KELAS :

No	Nama Siswa	Tingkat	Nilai	Ket.
4	3	2	1	
1.				
2.				

3.				
----	--	--	--	--

Lembar Pengamatan
Penilaian Keterampilan - Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik

Cisurupan, November 2021

Mengetahui
Kepala SMPN 1 Cisurupan

Guru Mata Pelajaran

H. APIP, S.Pd.,M.Pd
NIP. 196610201986031003

H. APIP, S.Pd.,M.Pd
NIP.196610201986031003

BAHAN AJAR MEMAHAMI DAN MENCIPTA CERITA FANTASI

Kompetensi Dasar :

- 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar
- 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar
- 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca.
- 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa atau aspek lain

Mengidentifikasi Unsur Cerita Fantasi

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat :

- 1. Menjelaskan ciri tokoh, latar, alur, dan tema pada cerita fantasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar.
- 2. Menentukan jenis cerita fantasi dan menunjukkan bukti pada teks yang dibaca/didengar

Teks narasi (teks cerita fantasi) merupakan hasil rekaan, imajinasi, ataupun khayalan pengarangnya. Cerita itu tidak berdasarkan fakta. Teks cerita fantasi bentuknya bermacam-macam. Ada yang berbentuk cerpen, dongeng, dan novel. Ketiga jenis karangan itu berupa cerita rekaan yang dibentuk oleh unsur-unsur yang sama, yakni tokoh, latar, dan urutan kejadian. Beberapa teks fantasi dunia yang terkenal adalah *Harry Potter*, *The Lord of the Rings*, dan *Percy Jackson*.

Untuk memahami isi teks cerita fantasi, kita harus membedah unsur-unsurnya yang meliputi tema, alur, tokoh, dan latar. Selain itu, terdapat pula unsur sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Berikut pemaparan selengkapnya.

a. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu teks cerita fantasi menyangkut segala persoalan yang berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, dan sebagainya.

b. Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Di dalam alur, terdapat rangkaian peristiwa. Secara umum, jalan cerita atau rangkaian peristiwa di dalam suatu cerita terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

- 1. Pengenalan suatu cerita. Dalam bagian ini, penulis memperkenalkan para tokoh, menata adegan, dan hubungan antar tokoh.
- 2. Pengungkapan peristiwa. Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.
- 3. Menuju pada adanya konflik. Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.
- 4. Puncak konflik. Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarakan. Pada bagian ini pula ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya, misalnya, apakah di berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.
- 5. Penyelesaian. Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa

puncak itu. Namun, ada pula novel yang penyelesaian akhir ceritanya diserahkan kepada imaji pembacanya. Jadi, akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung, tanpa ada penyelesaian.

c. Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang dalam menggambarkan karakter tokohnya. Ada berbagai cara untuk menggambarkan karakter tokoh. Cara-cara tersebut adalah sebagai berikut.

Cara Penggambaran	Contoh Kalimat	Karakter Tokoh
a. Menyebutkan secara langsung	Eli sangat ramah kepada teman-temannya. Ia tidak sombong walaupun selalu menjadi juara kelas.	Ramah, tidak sombong, pintar.
b. Gambaran fisik	Ia berotot kekar. Perutnya sedikit buncit. Urat-urat leher tampak keluar apabila ia sedang berbicara.	Laki-laki kuat, kasar.
c. Perilaku	Apabila berjalan, Soni selalu saja menengadah dan membusungkan dadanya. Ketika lewat di hadapan	Angkuh.

tetangganya, ia jarang sekali menyapa mereka.		
d. Tata bahasa tokoh	“Kamu tahu tidak, sih, kalau aku ini saudaranya Pak Luhar? Seharusnya sedikit sopan padaku. Enak saja berjalan tanpa permisi,” ujar Parta kepada Eri.	Pemarah, sombong.
e. Lingkungan kehidupan tokoh	Rumahnya tidak jauh dari selokan Cikapundung yang airnya selalu keruh walaupun tidak turun hujan. Anjing anjing liar selalu lalu lalang dengan gonggongan yang memekakan. Siang itu, hari begitu panas karena atap seng yang terpanggang sinar matahari.	Tokoh yang miskin, kumuh.

d. Latar

Latar adalah tempat, waktu, dan suasana ketika peristiwa dalam cerita berlangsung.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang (*point of view*) adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita, yaitu

1. berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh utama atau sebagai tokoh tambahan,
2. berperan sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pihak yang serba tahu sebagai pengamat.

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa berfungsi menciptakan suatu nada atau suasana tertentu yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Bahasa dapat pula digunakan pengarang untuk menandai karakter tokoh. Karakter jahat dan bijak dapat digambarkan dengan jelas melalui kata-kata yang digunakannya. Demikian pula dengan tokoh anak-anak dan dewasa dapat pula dicerminkan dari kosa kata ataupun struktur kalimat yang digunakan oleh tokoh –tokoh yang bersangkutan.

g. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral dan pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Tidak jauh berbeda dengan bentuk cerita lainnya, amanat dalam cerita fantasi akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Oleh karena itu, untuk menemukannya, tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf, tetapi harus menghabiskan sampai tuntas.

Bahan ajar cerita fantasi (cerita imajinasi)

Keledai dan Penjual Garam

Di suatu desa di tepi pantai yang cukup jauh dengan perkotaan, hiduplah seorang pedagang garam sebatang kara yang sangat dermawan. Setiap hari, ia membagikan hasil menjual garam kepada tetangganya dan sangat mengasihi fakir miskin meskipun sebenarnya hidupnya tidaklah bergelimang harta. Setiap kali berhasil menjual garam, ia belikan pakaian dan makanan untuk di sedekahkan.

Pedagang garam tersebut memiliki seekor keledai yang digunakan untuk mengangkut garam ke kota terdekat. Ia sangat menyayangi keledai tersebut sampai makanan dan tempat tinggal keledai selalu disediakan. Keledai tersebut sudah dianggap keluarga dan menjadi teman hidup satu-satunya pedagang garam tersebut. Akan tetapi keledai tersebut tampaknya tidak puas dengan perlakuan pedagang garam.

Setiap kali hendak pergi menjual garam ke kota, keledai selalu menggerutu karena harus terbebani dengan karung garam serta berjalan cukup jauh. “Mengapa kau tidak membeli gerobak saja wahai tuanku? Bukankah hasil menjual garam sudah cukup untuk membeli gerobak, tapi uangmu kau selalu berikan kepada orang lain” kata keledai pada suatu hari kepada tuannya ketika hendak berangkat.

Pedagang garam tersebut hanya terdiam dan melanjutkan menaikan beberapa karung garam di kantong kain pada tubuh keledai. Pedagang garam

kemudian menuntun keledai sembari membawa satu karung garam di pundaknya. Mereka terus berjalan hingga akhirnya melewati sebuah jembatan yang dialiri air sungai yang cukup deras dan jernih. Pedagang garam kemudian berhenti dan beristirahat.

Di tengah peristirahatan tersebut, ternyata si keledai memiliki ide yang cukup konyol. Bila esok pedagang membawanya kembali melalui jalan ini, maka ia akan berpura-pura terjatuh ke dalam sungai dan garam yang akan di bawa akan semakin ringan karena larut di dalam air. Benar saja, keesokan harinya ketika mereka berangkat melewati jalan yang sama, keledai berpura-pura kelelahan dan terjatuh ke sungai.

Karung garam yang dibawa keledai terendam cukup lama karena pedagang garam meminta tolong kepada orang sekitar untuk membantu mengangkat keledai. “Maafkan aku tuan, aku tidak sengaja terjatuh ke dalam sungai karena sepertinya beban garamnya tidak seimbang”, ungkap keledai dengan alasannya. “ Baiklah kalau begitu aku akan membawa lebih banyak garam agar kau seimbang”.

Akhirnya pedagang membawa dua karung garam agar keledainya bisa meneruskan perjalanan meski garam yang dibawa keledai sangat ringan karena sebagian garam sudah larut di dalam air sungai. Esoknya lagi, keledai melakukan hal yang sama dengan alasan kakinya tersandung batu, dan alasan lain diberikan setiap harinya kepada pedagang. Hal ini membuat tuannya curiga dan ingin memberi balasan.

Suatu hari, dinaikkan lah kapas pada punggung keledai. Petani tidak memberitahukan bahwa yang dibawa bukanlah garam melainkan kapas. Hal ini untuk memberikan pelajaran kepada keledai yang suka mengeluh padahal sudah sangat dikasihi. Setiba di jembatan, keledai tersebut tanpa menunda waktu langsung menjatuhkan diri ke dalam sungai dan kapas kemudian menyerap air sungai.

Bukannya semakin ringan, akan tetapi karung yang dibawa keledai semakin berat hingga keledai kesulitan berjalan. Keledai tersebut terus melangkah kakinya sembari bertanya kepada tuannya. “Tuanku, mengapa garamnya semakin berat ketika terkena air, padahal biasanya akan semakin ringan. Aku sungguh tidak bisa berjalan jika harus membawa beban seberat ini ke kota”. Petani kemudian menjawab dengan bijaksana “Keledai ku, sungguh yang kau bawa bukanlah garam melainkan kapas yang menyerap air. Aku tahu kau hanya berpura-pura terjatuh agar bebanmu tidak berat akan tetapi perbuatanmu sungguh merugikan”. Keledai tersebut kemudian sangat malu karena selama ini ia seperti tidak tahu diri dan tidak tahu terima kasih kepada si pedagang garam.

LKPD

Nama Siswa
Kelas

Setelah kamu membaca cerita “Keledai dan penjual garam” di atas cobalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur didalamnya dan tunjukkan bagian cerita yang menggambarkan hal tersebut

Unsur Cerita	Hasil Pengamatan	Bagian Cerita yang menunjukkan
--------------	------------------	--------------------------------

Tema
Latar
Tokoh dan penokohan
Komplik
Akhir Cerita

Cisurupan, November 2021

Mengetahui
Kepala SMPN 1 Cisurupan

Guru Mata Pelajaran

H. APIP, S.Pd.,M.Pd
NIP. 196610201986031003

H. APIP, S.Pd.,M.Pd
NIP.196610201986031003